BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU Nomor 10 Tahun 1998). Kebutuhan pokok manusia semakin hari semakin meningkat, manusia akan melakukan segala usaha agar terpenuhi kebutuhan sehari-harinya. Salah satu alternative yang memungkinkan dan terpercaya adalah melalui pendanaan Bank. Kredit bank saat ini sudah dianggap sebagai kebutuhan masyarakat (Rai & Purnawati, 2017). Bank dikenal sebagai Agent of Trust dimana Bank merupakan lembaga yang dapat dipercaya oleh nasabah dan kepercayaan merupakan kunci serta dasar utama kegiatan operasional perbankan. Kepercayaan yang dimaksud adalah nasabah bebas mengambi uang hak milik sewaktu-waktu dan tanpa adanya kerisauan bank mengalami kendala ataupun bangkrut. Secara logika, setiap masyarakat yang menitipkan dana pada bank pun telah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia sebagai lembaga keuangan Negara mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Nomor 6/PJOK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank, bahwa dalam upaya meningkatkan efisiensi, daya tahan serta

peningkatan ketahanan nasional, perlu dilakukan penataan cakupan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor yang disesuaikan dengan kapasitas modal inti bank. Ketua Dewan Komisioner, Wimboh Santoso juga mengungkapkan penyaluran kredit perbankan ditopang kelompok bank besar yaitu klasifikasi BUKU IV (Republika.co.id , 2021). Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsinya memiliki prinsip kehati-hatian (prudential banking principle) yaitu prinsip kehati-hatian bank dalam upaya mengurangi risiko operasional bank sesuai dengan peraturan yang berlaku. Peningkatan resiko bank dapat terjadi karena adanya peningkatan pinjaman yang dilakukan secara individu (Berger & Udell, 2004). Maka dari itu, menjaga kepercayaan masyarakat/nasabah adalah hal yang penting untuk diingat. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan ata kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU Nomor 7 Tahun 1992). Setiap pihak yang melakukan kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha yang mana sebagai Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dari Pimpinan Bank Indonesia, kecuali apabila kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dimaksud diatur dengan Undang-undang tersendiri (UU No 7 Tahun 1992).

Otoritas Jasa keuangan Indonesia mengelompokkan Bank Umum berdasarkan Usaha yang disebut BUKU yaitu pengelompokan bank umum yang terdaftar di Indonesia berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan jumlah modal inti

yang dimiliki sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Bank Umum dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU, yaitu:

1. BUKU satu adalah Bank dengan Modal Inti sampai dengan kurang dari Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah);
2. BUKU dua adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah);
3. BUKU tiga adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah); dan
4. BUKU empat adalah Bank dengan Modal Inti paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Klasifikasi BUKU empat adalah Bank Umum yang memilki modal inti paling banyak yaitu paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah). Modal inti bank yang dimaksud adalah modal inti utama (Common Equity Tier 1) yang mencakup modal disetor dan cadangan modal (disclosed reserve) serta modal inti tambahan (Additional Tier 1). Terlihat dari jumlah modal inti, masing-masing memilki kriteria tersendiri namun posisi modal inti paling banyak terlihat pada BUKU empat, hal ini merupakan salah satu ketertarikan masyarakat dalam menitipkan dana serta meminjam dana kepada bank tersebut dan juga didukung oleh prinsip kepercayaan kepada masyarakat dan regulasi yang

mudah dipahami. Bank umum yang termasuk dalam BUKU empat terlihat oleh jumlah modal inti yang disediakan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1

JUMLAH MODAL INTI BUKU IV TAHUN 2019

No.	Nama Bank	Jumlah Modal Inti pada tahun 2019 (Dalam Milliar Rupiah)
1.	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	161.752
2.	PT Bank Central Asia, Tbk.	177.888
3.	PT Bank Mandiri, Tbk.	188.828
4.	PT Bank Negara Indonesia, Tbk.	118.095
5.	PT Pan Indonesia Bank, Tbk.	39.203
6.	PT Bank Cimb Niaga, Tbk.	44.723
7.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	33.445

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Tahun 2019

Klasifikasi BUKU IV ditentukan oleh jumlah modal inti yang berjumlah lebih dari sama dengan tiga puluh triliun rupiah, terlihat dalam tabel diatas bahwa terdapat tujuh bank umum yang dapat diklasifikasikan sebagai BUKU IV berdasarkan peraturan OJK Nomor 6/PJOK.03/2016 yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk., PT Bank Central Asia, Tbk. PT Bank Mandiri, Tbk., PT Bank Negara Indonesia, Tbk., PT Pan Indonesia Bank, Tbk., PT Bank Cimb Niaga, Tbk., PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., dimana masing-masing bank umum memenuhi persyaratan jumlah modal inti yaitu lebih dari tiga puluh triliun rupiah.

Kredit pada umumnya, juga dianggap sebagai salah satu solusi keuangan bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan secara finansial untuk memenuhi kebutuhannya. Bank dalam menghimpun dana masyarakat, akan memberikan nominal bunga kepada para nasabah yang menabung dalam bank tersebut, namun bank dalam menyalurkan dananya (kredit), bank tersebut akan mendapatkan pemasukan dari bunga yang diberikan dan pendapatan tersebut dapat digunakan untuk mendanai usaha kegiatan operasional bank serta untuk kegiatan bank dalam masa yang akan datang. Bank mendapatkan sejumlah laba adalah disaat pendapatan yang diterima dan dikumpulkan bank nominal yang dihasilkan lebih besar daripada nominal keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank.

Tabel 1.2

PERTUMBUHAN JUMLAH KREDIT PERBANKAN

PADA KLASIFIKASI BUKU IV DI INDONESIA TAHUN 2012-2019 (%)

No.	Nama Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk.	0,23	0,24	0,14	0,07	0,14	0,10	0,14	0,08
2.	PT Bank Central Asia, Tbk.	0,27	0,22	0,11	0,09	0,07	0,13	0,15	0,09
3.	PT Bank Mandiri, Tbk.	0,24	0,22	0,12	0,06	0,09	0,10	0,13	0,11
4.	PT Bank Negara Indonesia, Tbk.	0,23	0,25	0,11	0,13	0,20	0,13	0,17	0,08
5.	PT Pan Indonesia	0,33	0,12	0,09	0,05	0,06	0,03	0,07	-0,005

	Bank, Tbk.								
6.	PT Bank Cimb Niaga, Tbk.	0,16	0,08	0,12	-0,04	0,01	0,03	0,03	0,03
7.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.	0,06	0,14	0,03	0,02	-0,08	0,02	0,08	0,05

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi, data diolah

Klasifikasi BUKU IV merupakan klasifikasi bank umum dengan modal inti terbanyak dibanding dengan klasifikasi BUKU I, II, dan III dengan harapan bahwa bank umum golongan IV dapat memberikan kontribusi tingkat pertumbuhan penyaluran kredit yang tinggi dan signifikan, namun terlihat dalam tabel diatas bahwa tidak semua bank umum klasifikasi BUKU IV tiap tahunnya memberikan tingkat pertumbuhan kredit yang signifikan walaupun mayoritas Bank umum golongan IV mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2015-2019. Bank yang mengalami penurunan jumlah pertumbuhan kredit adalah bank Danamon dimana pada tahun 2015 bank Danamon mencatat dalam laporan keuangan tahunannya yaitu jumlah kredit yang diberikan sebesar 109.463 milyar rupiah namun ditahun berikutnya, tahun 2016, jumlah kredit yang diberikan bank Danamon cenderung mengalami penurunan yaitu sebesar 100.889 milyar rupiah.

Pihak bank dalam menciptakan kebijakan penyaluran kredit akan menganalisis beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah rasio kecukupan modal (CAR), kredit bermasalah (NPL), penghasilan bunga bersih (NIM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sementara Faktor eksternal adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bank

Indonesia (SBBI), inflasi, dan nilai tukar Rupiah dari masing-masing bank (Priyaninggar,2017). Perbankan Indonesia memiliki visi untuk memperkuat sistem perbankan dalam kegiatannya yang meliputi Lending, Funding, dan services, bank dapat berkembang dengan baik diperlukan kepercayaan (trust) dari masyarakat. Prinsip kepercayaan (trust) adalah fondasi utama dalam menjalankan operasional perbankan terutama dalam kegiatannya menghimpun dana, perlu adanya pengaturan yang komprehensif dan mudah dimengerti terutama bagi nasabah. Hal ini dimaksudkan agar pegawai bank serta nasabah mudah mengerti dan memilki pemahaman yang sama dalam kegiatan transaksi penghimpunan dana.

Bank Indonesia memiliki tujuan utama yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang tercantum dalam UU No. 23 tahun 1999 yang sebagaimana diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 6 Tahun 2009 pada pasal 7 tentang Kestabilan Rupiah. Keuangan Negara yang memburuk seperti peningkatan harga komoditas di pasar luar negeri dapat menyebabkan Inflasi (kenaikan harga) yang tinggi, dan krisis keuangan juga dapat mengakibatkan turunnya atau terdepresiasinya nilai rupiah. Hal ini yang melatarbelakangi Bank Indonesia sebagai bank sentral untuk melakukan kebijakan moneter seperti meningkatkan nilai suku bunga. Suku bunga adalah suatu imbal jasa atas peminjaman dana yang diberikan, suku bunga berbentuk persentase dari pokok pinjam yang dibayarkan dalam periode tertentu. Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan moneter melalui suku bunga kebijakan baru yaitu BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) yang menggantikan BI-Rate dan berlaku efektif

sejak 19 Agustus 2016 dan lebih cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank sentral dan diperbarui serta ditetapkan tiap bulannya melalui rapat dewan gubernur dan dipublikasikan kepada masyarakat umum sebagai suku bunga acuan kredit. Maka sebab itu, BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR) sangat mempengaruhi suku Bunga dari Bank atau lembaga peminjaman lainnya. Tingkat suku Bunga menjadi pertimbangan masyarakat untuk mengajukan pendanaan kepada Bank atau lembaga pinjaman. Jika tingkat suku bunga Bank rendah, maka permintaan kredit oleh masyarakat akan meningkat, sebaliknya jika tingkat suku bunga tinggi, maka permintaan kredit oleh masyarakat akan menurun. Namun banyak masyarakat umum yang tidak mempermasalahkan tingkat suku bunga dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rai & Purnawati, 2017). Dengan meningkatnya nilai suku bunga, menjadi sebuah pilihan bagi bank di Indonesia untuk dapat menempatkan dananya dalam cadangan sekunder sebagai sumber likuiditas, Selain itu, dapat menimbulkan keterlambatan atas penghimpunan dana masyarakat sehingga dana dalam kredit bank menjadi berkurang. Agar kredit dari perbankan dapat disalurkan dengan optimal, maka perlunya dilakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit. Suku Bunga yang jumlahnya meningkat akan berakibat pada suku bunga kredit. Meningkatnya suku bunga kredit menyebabkan masyarakat mengurungkan keinginannya untuk meminjam dana (kredit) di bank.

Penyaluran kredit adalah kegiatan utama perbankan. Perbankan dalam melaksanakan kegiatan penyaluran kredit, diperlukan untuk mengukur tingkat penyaluran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Maka dari itu, bank menggunakan rumus Loan to deposit ratio (LDR) untuk mengetahui besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat merupakan dasar kepercayaan dari masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank. Dalam likuiditas perbankan terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menen-tukan likuiditas bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima masyarakat dalam bentuk kredit.

Terdapat faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan. (Ismawanto et al., 2020). Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit (Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2018). Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana diperoleh dari masyarakat yang kelebihan dana dan disalurkan kembali berupa kredit untuk masyarakat yang kekurangan dana (Dendawijaya, 2019). Apabila dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank meningkat, maka

kemampuan menyalurkan kredit kepada masyarakat juga meningkat. Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito sebagai sumber dana yang terpenting atau diandalkan bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit. Bank berfungsi sebagai intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Putri & Akmalia, 2016). Oleh karena itu, bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dan kehidupan masyarakat, khususnya dalam penyaluran kredit. Dengan adanya kredit, bank dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan adanya pinjaman dari pihak kreditur (bank) maka pihak debitur (nasabah) dapat mengembangkan usahanya. Penyaluran dana kepada masyarakat (kredit) dianggap sangat penting bagi bank karena jika dana yang disalurkan banyak, maka bank mendapatkan keuntungan dari pendapatan bunga tersebut.

Bank akan menghindari risiko yang akan terjadi dalam tindakan penyaluran kredit. Risiko kredit seperti kredit bermasalah tidak bisa dihindari oleh setiap bank (Priatna, 2017). Selain penyaluran kredit memberikan dampak positif terhadap keuntungan/laba bank, penyaluran kredit juga dapat memberikan dampak negatif dari risiko kredit yang dapat ditanggung oleh bank, karena setiap kredit yang diberikan memiliki risiko kredit yang tinggi. Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik, hal ini untuk menghindari risiko kerugian kredit karena kredit yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kredit bermasalah. Kredit bermasalah (Non Performing Loan) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan

akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah sering juga disebut non performing loan yang dapat diukur dari kolektibilitasnya. Penilaian kolektibilitas dapat digolongkan ke dalam 5 kelompok yaitu: Lancar (pass), Dalam Perhatian Khusus (special mention), kurang lancar (substandard), diragukan (doubtful), dan Macet (loss). Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan nilai maksimum NPL sebesar 5%.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga BI berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV?
2. Apakah Tingkat Likuiditas Bank berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV?
4. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pertumbuhan kredit khususnya pada Bank Umum Kegiatan Usaha IV sehingga diharapkan dapat mengetahui faktor yang dapat memacu atau meningkatnya pertumbuhan kredit tersebut. Dapat diperinci sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Suku Bunga BI terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Likuiditas bank terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV.
3. Menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV.
4. Menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap pertumbuhan kredit pada BUKU IV.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan Hasil dari penelitian yang dilakukan ini akan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis penelitian adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bisa mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan lebih mengenai pertumbuhan kredit bank dan tentunya berhubungan dengan penerapan teori yang telah diperoleh selama penelitian.
2. Manfaat bagi bank adalah diharapkan pihak bank bisa menambahkan penelitian ini sebagai bahan evaluasi kedepannya yang dilaksanakan oleh manajemen internal bank dalam mengelola dana melalui penyaluran/penyebaran tingkat kreditnya.
3. Manfaat bagi Institusi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya adalah penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi

semua mahasiswa dan seluruh civitas akademika Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika hasil dari penulisan ini dibagi menjadi tiga bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian agar lebih jelas dan lebih terstruktur. Adapun susunan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini dije;askan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, Definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta data dan metode pengumpulan data dan teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.